

# Telaah komprehensif jurnal: pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran

**Achmad Syaifullah Amin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>, Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230401110067@studien.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

perilaku seksual pranikah, remaja, skala Guttman, psikometri, pendidikan seksual.

## Keywords:

premarital sexual behavior, adolescents, Guttman scale, psychometrics, sexual.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji skala psikometri berbasis Guttman untuk mengukur perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpacaran. Perilaku seksual pranikah, yang mencakup touching, kissing, petting, dan intercourse, semakin sering dibahas dalam konteks sosial dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini melibatkan 657 remaja berusia 15 hingga 24 tahun dari wilayah Jakarta dan sekitarnya. Skala Guttman digunakan untuk mengukur urutan perilaku seksual berdasarkan tingkat keintiman. Hasil analisis menunjukkan bahwa skala memiliki reliabilitas yang tinggi dengan Coefficient of Reproducibility (CR) sebesar 0,946 dan Coefficient of Scalability (CS) sebesar 0,756. Perilaku touching merupakan yang paling umum dilakukan, sedangkan intercourse adalah yang paling jarang. Skala ini juga menunjukkan perbedaan gender yang signifikan, di mana remaja laki-laki memiliki skor lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa skala Guttman adalah alat yang valid dan reliabel untuk mengukur perilaku seksual pranikah, memberikan wawasan penting untuk pengembangan intervensi pendidikan seksual yang lebih efektif.

## ABSTRACT

This study aims to develop and test a Guttman-based psychometric scale to measure premarital sexual behavior in dating adolescents. Premarital sexual behavior, which includes touching, kissing, petting, and intercourse, is increasingly discussed in social and public health contexts in Indonesia. This study involved 657 adolescents aged 15 to 24 years from the Jakarta area and its surroundings. The Guttman Scale is used to measure the sequence of sexual behavior based on the level of intimacy. The results of the analysis show that the scale has high reliability with a Coefficient of Reproducibility (CR) of 0.946 and a Coefficient of Scalability (CS) of 0.756. Touching behavior is the most common, while intercourse is the rarest. The scale also shows significant gender differences, with adolescent boys scoring higher than adolescent girls. The study concluded that the Guttman scale is a valid and reliable tool for measuring premarital sexual behavior, providing important insights for the development of more effective sexual education interventions.

## Pendahuluan

Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan topik yang semakin sering dibicarakan dalam diskursus publik, akademik, dan kebijakan. Dengan meningkatnya akses informasi dan perubahan dalam norma sosial, remaja di Indonesia kini menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal pengelolaan perilaku seksual mereka. Jurnal yang ditulis oleh Aries Yulianto berjudul "Pengujian Psikometri Skala



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Guttman untuk Mengukur Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran" meneliti fenomena ini melalui pendekatan psikometri yang inovatif, menggunakan skala Guttman.(Aziz & Guenther, 2023)

## Latar Belakang dan Signifikansi Penelitian

Perilaku seksual pada remaja melibatkan spektrum aktivitas yang berkisar dari touching hingga intercourse. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hurlock (2009) dan Walker, menunjukkan bahwa perilaku seksual memiliki urutan keintiman tertentu yang dapat diprediksi. Studi-studi lokal dan nasional di Indonesia, termasuk Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), telah memberikan wawasan tentang prevalensi dan pola perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Signifikansi penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan metodologi psikometri dengan isu sosial yang mendalam. Skala Guttman digunakan untuk mengukur perilaku seksual pranikah dengan tujuan memvalidasi urutan keintiman perilaku tersebut. Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga aplikasi praktis dalam pendidikan dan intervensi kesehatan seksual. (Aziz & -, 2020)

## Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan 657 remaja berusia 15 hingga 24 tahun yang tinggal di daerah Jakarta dan sekitarnya. Responden dipilih melalui metode accidental sampling. Skala Guttman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 pernyataan yang mencerminkan empat kategori perilaku seksual: touching (berpegangan tangan, memeluk), kissing (berciuman), petting (meraba bagian sensitif), dan intercourse (berhubungan seksual).

Analisis skalogram digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas skala. Skala Guttman dipilih karena kemampuannya untuk mengukur perilaku dengan urutan yang jelas dan memungkinkan prediksi respons individu berdasarkan skor total mereka.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala memiliki reliabilitas yang tinggi dengan nilai CR (Coefficient of Reproducibility) sebesar 0,946 dan CS (Coefficient of Scalability) sebesar 0,756. Ini menunjukkan bahwa skala ini mampu secara akurat memprediksi perilaku seksual pranikah berdasarkan skor total responden.

Frekuensi perilaku seksual bervariasi, dengan touching menjadi perilaku yang paling umum dan intercourse sebagai perilaku yang paling jarang dilakukan. Data menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja memiliki urutan yang konsisten dengan model teoretis yang ada.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan menggunakan skala Guttman, penelitian ini membuktikan bahwa perilaku seksual dapat diukur dengan cara yang memungkinkan interpretasi urutan keintiman. Hasil ini penting dalam konteks sosial dan pendidikan, di

mana intervensi yang tepat dapat dirancang berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku seksual remaja.

## **Implikasi Sosial dan Pendidikan**

### ***Implikasi Sosial***

Penelitian ini memiliki implikasi sosial yang signifikan. Perilaku seksual pranikah pada remaja tidak hanya menjadi isu pribadi tetapi juga isu masyarakat. Dengan memahami urutan perilaku seksual, kita dapat merancang intervensi sosial yang lebih efektif untuk mencegah perilaku berisiko dan mempromosikan kesehatan seksual yang lebih baik di kalangan remaja.

Perbedaan gender dalam perilaku seksual juga menjadi perhatian. Remaja laki-laki cenderung memiliki skor yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa mereka lebih terlibat dalam perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan. Hal ini mencerminkan norma sosial dan peran gender yang perlu diperhatikan dalam program pendidikan dan intervensi.(Yanuardianto, 2019)

### ***Implikasi Pendidikan***

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menawarkan alat yang berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan seksual. Skala Guttman dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan seksual dan menyesuaikannya untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari remaja pada berbagai tahap perkembangan seksual mereka.

Pendidikan seksual yang komprehensif harus mencakup informasi tentang urutan perilaku seksual, risiko yang terkait dengan setiap tahap, dan bagaimana membuat keputusan yang sehat tentang seksualitas. Dengan menggunakan data dari skala Guttman, pendidik dapat memberikan pendidikan yang lebih berbasis bukti dan relevan dengan pengalaman remaja.

### ***Validitas dan Reabilitas Skala***

Penelitian ini membuktikan bahwa skala Guttman memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas konstruk diperoleh melalui analisis perbedaan kelompok dan korelasi antar pernyataan dalam skala. Ini menunjukkan bahwa skala ini tidak hanya mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seksual berdasarkan skor total.

Reliabilitas skala menunjukkan bahwa respons individu terhadap pernyataan skala dapat diandalkan dan konsisten. Ini penting untuk memastikan bahwa skala dapat digunakan dalam berbagai konteks dan populasi tanpa kehilangan akurasi atau keandalannya.

## Kritik dan Keterbatasan

### *Keterbatasan Penelitian*

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada remaja di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Hal ini mungkin membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas di Indonesia.

Kedua, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi remaja secara umum. Ini dapat mempengaruhi validitas eksternal penelitian.

### *Kritik Terhadap Skala Guttman*

Meskipun skala Guttman memiliki kelebihan dalam mengukur urutan perilaku, ada beberapa kritik terhadap penggunaannya. Salah satu kritik utama adalah bahwa skala ini mengasumsikan bahwa semua individu akan mengikuti urutan yang sama dalam perilaku seksual mereka. Namun, dalam kenyataannya, perilaku seksual dapat bervariasi secara signifikan antara individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, nilai pribadi, dan pengalaman sebelumnya.

### *Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya*

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel ke daerah lain di Indonesia untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan metode pengambilan sampel yang lebih representatif dapat meningkatkan validitas eksternal penelitian.

Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi urutan perilaku seksual, seperti peran pendidikan seksual, pengaruh teman sebaya, dan akses terhadap informasi seksual.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa skala Guttman adalah alat yang valid dan reliabel untuk mengukur perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan memahami urutan perilaku seksual, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mencegah perilaku berisiko dan mempromosikan kesehatan seksual yang lebih baik di kalangan remaja.

Dengan kontribusi yang signifikan dalam bidang psikometri dan perilaku seksual remaja, penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan intervensi sosial dan pendidikan yang lebih efektif. Skala ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga aplikasi praktis yang dapat digunakan untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan remaja di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Aziz, R., & -, Z.-. (2020). Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Alat Ukur Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Dual Model. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikolog Islam*, 16(2), 1. <https://doi.org/10.18860/psi.v16i2.8199>
- Aziz, R., & Guenther, U. (2023). Psychometric Properties of Creative Personality Scale Among Secondary School Students. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 162–176. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v12i2.31808>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan reproduksi remaja indikator utama*. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/PR112/PR112.I.pdf>
- Hiller, R. M., Weber, N., & Young, R. L. (2014). The validity and scalability of the theory of mind scale with toddlers and preschoolers. *Psychological Assessment*, 26(4), 1388–1393. <https://doi.org/10.1037/a0038320>
- Junaidi, J. (2016). Tinjauan hasil survei indikator kinerja RPJMN 2015 BKKBN Provinsi Jambi. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/184/1/review-indikator-rpjmn-BKKBN-Jambi-2015.pdf>
- Keller, J., & Wagner-Steh, K. (2005). A Guttman scale for empirical prediction of level of domestic violence. *Journal of Forensic Psychology Practice*, 5(4), 37–48. [https://doi.org/10.1300/J158v05n04\\_02](https://doi.org/10.1300/J158v05n04_02)
- Kementerian Kesehatan. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Retrieved from <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI-2012-Indonesia.pdf>
- Seigfried-SPELLAR, K. C., & Rogers, M. K. (2013). Does deviant pornography use follow a Guttman-like progression? *Computers in Human Behavior*, 29, 1997–2003. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.04.018>
- Yoon, T.-H., & Ekinci, Y. (2003). An examination of the SERVQUAL dimensions using the Guttman scaling procedure. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 27(1), 3–23. <https://doi.org/10.1177/1096348002238878>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>